

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi kesulitan yang mungkin timbul selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Kinerja karyawan dan variabel bebas (X1) yakni Gaya Kepemimpinan Otoriter dan (X2) Disiplin karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan. Sehingga jenis penelitian ini menggunakan eksplanatori.

Menurut Sugiyono (2012) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dan Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Penelitian ekplanasi (*explanatory survey*). Menurut Sugiyono (2012) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Secara sistematis, metode penelitian ini mencakup antara lain: desain penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian, populasi, sample dan

teknik sampling, penjelasan tentang definisi operasional variable, uji instrument, skala pengukuran, jenis, sumber dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di perusahaan PT. Spirit Be Blessing Community (SBC). PT. Spirit Be Blessing Community (SBC) merupakan salah satu perusahaan yang menjual alat elektronik baru yang beralamat di Jl. Gubernur Suryo No. 15 Ngoro Jombang.

b. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di PT. Spirit Be Blessing Community (SBC) mulai bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021. Penetapan waktu tersebut dimaksudkan agar apa yang diperlukan dalam penelitian benar-benar lengkap dan laporan penelitian dapat dilakukan secara cermat dan teliti.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi yaitu jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian

ini adalah total dari keseluruhan obyek yang di jadikan sasaran penelitian, yaitu keseluruhan pegawai bagian operasional di PT. Spirit Be Blessing Community (SBC) dengan jumlah karyawan 32 karyawan.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil atau dipilih dari keseluruhan populasi untuk mewakili total jumlah keseluruhan atau populasi dalam obyek penelitian.

Mengingat jumlah karyawan operasional PT. Spirit Be Blessing Community (SBC) yang jumlahnya kurang dari 100 karyawan melainkan hanya 32 karyawan saja, maka peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2014), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variable terikat (Y) yakni Kinerja karyawan dan variabel bebas (X1) yakni Gaya Kepemimpinan Otokratik dan (X2) Disiplin kerja karyawan. Variabel yang digunakan yakni:

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Gaya kepemimpinan otokratik (X1) dan Disiplin kerja (X2). Dimana variabel bebas (independent) gaya kepemimpinan otokratik dan disiplin kerja dan variabel terikat (dependent) yaitu kinerja.

b. Variabel Trikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yakni yang jadi variabel terikat adalah kinerja (Y).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi dari operasional indikator-indikator atau aspek-aspek yang saling keterkaitan antar variabel. Untuk membantu berjalannya penelitian yang akan dilaksanakan tidak cukup dengan variabel melainkan juga menggunakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variable terikat (Y) yakni Kinerja karyawan dan variabel bebas (X1) yakni Gaya Kepemimpinan Otoriter dan (X2) Disiplin kerja karyawan. Secara operasional masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Indipenden)

Menurut Wiratna (2015) Mengemukakan bahwa Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Otokratik dan Disiplinan kerja. Definisi variabel tersebut sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan Otokratik (X_1)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara operasional yang dimaksud Gaya Kepemimpinan Otokratik merupakan gaya kepemimpinan yang cenderung tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan. Seperti pimpinan tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan akan tetapi selalu mengawasi karyawan dalam hal pekerjaan. Begitupun tugas yang diberikan karyawan juga benar-benar di rinci secara detail.

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel Gaya kepemimpinan otokratik menurut Sutikno (2012), sebagai berikut:

1. Keputusan terpusat.
2. Tugas diperinci.
3. Subjektifitas pemimpin.
4. Pengawasan yang ketat.

2) Disiplin Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara oprasioanal yang dimaksud

disiplin kerja adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan yang bilamana dilanggar akan mendapatkan sanksi. Taat terhadap peraturan dalam hal ini adalah menggunakan fasilitas perusahaan dengan baik. Begitu juga presensi kehadiran dan kesadaran kerja dimana karyawan sadar akan konsekuensi di perusahaan yang harus di pertanggung jawabkan.

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel Kedisiplinan kerja menurut Agustini (2011), disiplin kerja dipengaruhi oleh factor yang sekaligus sebagai indikator dari disiplin kerja yaitu:

1. Tingkat Kehadiran
 2. Ketaatan Terhadap Peraturan
 3. Kesadaran Kerja
 4. Tanggung Jawab
- 3) Kinerja karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan tentang obyek penelitian, secara oprasioanal yang dimaksud kinerja karyawan adalah perbandingan dari hasil (target) yang dicapai karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan standar hasil yang sudah ditentukan oleh PT. SBC.

Indikator kinerja dijelaskan oleh (Mangkunegara, 2011)

sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan Tugas
4. Tanggung Jawab

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah tabel variabel, indikator, serta kisi-kisi yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variable	No	Indikator	Kisi-kisi
Gaya Kepemimpinan Otokratik	1.	Keputusan terpusat	Pemimpin memberi keputusan dan tanggung jawab.
	2.	Tugas diperinci	Pemimpin memberikan tugas secara rinci.
	3.	Subjektifitas pemimpin	Pemimpin memberikan penilaian bersifat subjektif.
	4.	Pengawasan yang ketat	Pemimpin mengawasi pekerjaan karyawan dengan ketat/setiap saat.
Disiplin Kerja	1.	Tingkat Kehadiran	Karyawan hadir sesuai presensi.
	2.	Ketaatan Terhadap peraturan	Karyawan taat pada peraturan pemimpin.
	3.	Kesadaran Kerja	Tanggung jawab karyawan pada perusahaan.
	4.	Tanggung Jawab	Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan tanggungjawab atas hasilnya.

Kinerja karyawan	1.	Kualitas	Hasil kerja pegawai sudah sesuai dengan SOP yang di buat oleh perusahaan
	2.	Kuantitas	Hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai sudah sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan
	3.	Pelaksanaan Tugas	Karyawan mampu meminimalisir kesalahan saat melakukan pekerjaan
	4.	Tanggung Jawab	Karyawan sadar akan kewajiban yang diberikan perusahaan untuk diselesaikan

3.5 Skala Pengukuran

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala “Likert”. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Kemudian setiap jawaban yang akan diberikan, akan diberikan nilai tertentu yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Berikut penjelasan nilai pengukuran tersebut:

Tabel 3.2
Skala Likert
Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (N)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber: Sugiyono (2014)

Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Analisis dari hasil output korelasi product moment adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen

No. Item	R hitung	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Otokratik		
1	0,597	VALID
2	0,634	VALID
3	0,581	VALID
4	0,566	VALID
Disiplin Kerja		
1	0,454	VALID

2	0,827	VALID
3	0,817	VALID
4	0,718	VALID
Kinerja Karyawan		
1	0,463	VALID
2	0,694	VALID
3	0,711	VALID
4	0,648	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2021

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) serta mencakup kepada stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. (Kuncoro, 2012). Untuk mengukur reliabilitas pengamatan maka digunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan membandingkan nilai alpha dengan standarnya menggunakan alat bantu uji statistic SPSS 22.

Adapun uji reliabilitas melalui spss 22 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Instrumen

No. Item	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Otokratik (X1)		
1	0,674	RELIABEL
2	0,717	RELIABEL
3	0,742	RELIABEL
4	0,711	RELIABEL

Disiplin Kerja (X2)		
1	0,722	RELIABEL
2	0,696	RELIABEL
3	0,702	RELIABEL
4	0,682	RELIABEL
Kinerja Karyawan (X2)		
1	0,722	RELIABEL
2	0,700	RELIABEL
3	0,730	RELIABEL
4	0,656	RELIABEL

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Melalui hasil tersebut maka instrumen dinyatakan reliabel, sehingga instrumen selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yaitu responden untuk keperluan penelitian, seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak

langsung atau melalui pihak lain. Data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara menggali data secara lisan, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti agar mendapat data yang lebih detail.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan bukti-bukti yang akurat dari buku, maupun dari internet.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau

menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan apadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk , tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

Menuruut Sujana (2012), pengukuran skor berdasarkan Skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0.8 , artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0.8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

1,00 – 1,80	= Rendah sekali
>1,80 – 2,60	= Rendah
>2,60 – 3,40	= Cukup/Sedang
>3,40 – 4,20	= Tinggi
>4,20 – 5,00	= Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk

menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan bila hubungan antar variabel lebih dari satu hubungan. Menurut Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi gaya kepemimpinan otokratik

b₂ = Koefisien regresi disiplin kerja

X₁ = Gaya kepemimpinan otokratik

X₂ = Disiplin kerja

€ = Standar error (Variabel pengganggu)

3.8.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing - masing variabel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui

apakah masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

1. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak
2. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak (Sugiyono 2017)

3.8.2.3 Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H1 diterima, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H1 diterima, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.8.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1. Nilai determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terkait (riyanto, 2020)

3.8.2.5 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolineritas

Multikolineritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi Mangkunegara (2012).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolineritas, diantaranya :

- a. Dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolineritas. Dan sebaliknya apabila tolerance value $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas (Simamora, 2005).

b. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data 45 runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya.